

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN PENAMPILAN GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Rahman Cahyadi

Pendidikan Matematika, STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Email: rahman_cahyadi@yahoo.com

Abstract

The one of technical element is the appearance of teachers teaching in the classroom teaching. The appearance of a good teacher will be able to create an effective learning environment and is able to manage the learning process. The appearance teachers teach are directly related to student motivation, that meaning if the appearance of teachers teaching in accordance with the expectations of students, then students will be motivated to study well. As the results of observations made, data showed the average value of the results of students' mathematics learning in the material integers remained low at 55. This is shown still many students who scored less than standard KKM defined in MI Baiturahman Pugung mathematics courses that 60. The low learning achievement, presumably because learning is influenced by several factors, including internal factors such as student motivation, while external factors such as the appearance of teachers in teaching. From the research, that the appearance of teachers 'teaching and students' motivation contributed 86.67% while the rest is determined by other factors. The amount of these contributions shows that the appearance of teachers' teaching and students' motivation to have a significant correlation with the results of students' mathematics learning material especially integers.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penunjang yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan keterlibatan dan tanggung jawab semua pihak terhadap keberhasilan pendidikan. Dalam dunia pendidikan guru memegang peranan penting, karena guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Hal ini merupakan bukti bahwa guru pada

ditangan guru. Untuk itu, guru dituntut untuk meningkatkan kemampuan mengajar agar memiliki kompetensi yang diperlukan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya agar tercipta kondisi belajar yang efektif dan efisien bagi siswanya.

Dalam keseluruhan upaya pendidikan, proses pembelajaran merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa. Tercapainya

tujuan pendidikan tersebut akan ditentukan berbagai unsur yang menunjangnya. Unsur-unsur yang terdapat dalam proses pembelajaran adalah siswa, tujuan dan guru. Dari unsur-unsur tersebut guru sebagai pihak yang mengajar dan siswa sebagai pihak yang belajar. Hal ini mengimplikasikan bahwa proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang disadari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan. Guru sebagai salah satu unsur memiliki multi peran yaitu sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan dan juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi, mengembangkan alternatif dan mobilisasi siswa dalam belajar. Artinya guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dimana guru dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan dan memiliki seperangkat pengetahuan serta ketrampilan teknis mengajar.

Salah satu unsur teknis mengajar adalah penampilan guru dalam mengajar di kelas. Sebagus apapun bahan ajar yang akan diberikan guru kepada siswa jika tidak disertai dengan penampilan yang baik dan cara yang tepat maka hasilnya tidak akan sesuai dengan tujuan

pembelajaran yang direncanakan. Penampilan yang ditampilkan oleh guru dalam proses pembelajaran akan selalu dilihat, diamati dan dinilai oleh siswa. Sehingga penampilan guru tersebut secara otomatis mempengaruhi proses timbulnya motivasi belajar siswa. Penampilan guru yang baik akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola proses pembelajaran. Untuk itu guru harus meningkatkan kemampuan mengajar agar memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya agar tercipta kondisi belajar yang efektif bagi siswanya, yaitu dimana siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Matematika merupakan suatu ilmu yang berperan penting dalam menunjang ilmu-ilmu yang lain, juga mempelajari masalah keseharian yang berkaitan dengan berbagai hal. Selain itu matematika selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari karena semua bidang studi memerlukan matematika. Dalam kegiatan pembelajaran matematika seorang guru mengharapkan kondisi pembelajaran yang kondusif, artinya siswa merasa nyaman dalam belajarnya, tidak merasa bosan, jauh dari ketakutan dan hal-hal lain yang bersifat negatif yang dapat menghambat terciptanya suatu pembelajaran yang kondusif.

Kondisi seperti ini sangat diharapkan oleh berbagai pihak, diantaranya adalah orang tua yang menginginkan anaknya berhasil dalam belajar. Begitupun seorang guru sangat berkeinginan anak didiknya berhasil dalam memahami apa yang dipelajarinya berupa materi pelajaran matematika. Sehingga dengan demikian guru harus mampu menciptakan situasi yang dapat menunjang perkembangan belajar siswa yaitu dengan cara menimbulkan motivasi belajar pada diri siswa. Untuk itu penampilan guru dalam mengajar sangat berhubungan erat dengan motivasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran motivasi belajar sangat diperlukan karena hasil belajar siswa akan menjadi optimal bila ada motivasi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2010: 29) bahwa "Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar." Memperkuat hal tersebut Sardiman (2010: 102) menyatakan bahwa "Motivasi merupakan sesuatu yang sangat penting yang diperlukan dalam belajar agar tercapai tujuan belajar yang diinginkan yaitu hasil belajar yang optimal." Sehingga dapat dikatakan bahwa jika penampilan guru dalam mengajar baik maka siswa juga termotivasi untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Penampilan guru dalam mengajar secara langsung berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Artinya jika penampilan guru dalam mengajar sesuai dengan harapan siswa, maka siswa akan termotivasi untuk belajar dengan baik. Berdasarkan observasi pendahuluan di MI Baiturahman Pugung, dalam proses pembelajaran matematika di kelas V berlangsung kurang efektif.

Sehubungan dengan penampilan guru dalam mengajar, metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi yaitu guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya duduk, diam, mendengarkan dan membuat catatan seperlunya, ini membuat siswa merasa bosan untuk belajar dan kurang memiliki motivasi untuk belajar. Selain itu guru dalam menyajikan materi juga kurang sistematis. Hal ini dikarenakan guru dalam menjelaskan materi hanya dengan ceramah sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan sehingga mengakibatkan siswa tidak tertarik untuk mempelajari materi matematika. Tidak hanya itu, guru pun jarang menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi sehingga siswa kesulitan dalam memahami konsep matematika. Untuk mengecek

pemahaman siswa terhadap penguasaan konsep materi, guru melakukan tanya jawab dan itu dilakukan hampir disetiap akhir waktu pembelajaran.

Pertanyaan yang diberikan pun kurang menimbulkan rasa ingin tahu terhadap jawaban pertanyaan. Ini menandakan teknik memberikan pertanyaan yang kurang efektif. Akibatnya siswa tidak termotivasi untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru yang menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi pun rendah. Kemudian jika ada siswa yang bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru, reaksi guru hanya membiarkan begitu saja apa yang diungkapkan siswa. Hal ini mengakibatkan siswa merasa diacuhkan sehingga timbul rasa malas belajar. Proses pembelajaran yang demikian akan berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan, diperoleh data rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa pada materi bilangan bulat masih rendah, yaitu 55. Hal itu ditunjukkan masih banyaknya siswa yang mendapat nilai kurang dari standar KKM yang ditetapkan di MI Baiturahman Pugung untuk mata pelajaran matematika yaitu 60. Untuk lebih jelasnya perolehan nilai hasil belajar siswa pada materi bilangan

bulat dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1.
Data Hasil Ulangan Harian Pada Materi Bilangan Bulat Siswa

No	Nilai	Kriteria	Siswa	Persentase (%)
1	$60 \leq x \leq 100$	Tuntas Belajar	11	36,67
2	$0 \leq x < 60$	Tidak Tuntas Belajar	19	63,33
Jumlah			30	100

Sumber :*Doc MI Baiturahman Pugung Tahun Pelajaran 2015-2016*

Dari tabel di atas terlihat bahwa 63,33% siswa hasil belajarnya masih rendah. Siswa yang memperoleh nilai kurang dari 60 sebanyak 19 dari 30 siswa. Rendahnya hasil belajar tersebut diduga karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal berupa motivasi belajar siswa sedangkan faktor eksternal berupa penampilan guru dalam mengajar. Penampilan guru yang dimaksud adalah penampilan guru mengadakan variasi pembelajaran, penampilan menjelaskan materi, penampilan bertanya dan penampilan memberi penguatan kepada siswa.

Faktor penentu keberhasilan terhadap hasil belajar dalam matapelajaran matematika yaitu penampilan (*performance*) yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan dirasakan langsung oleh siswa. Siswa akan merasakan sendiri

apakah proses pembelajaran tersebut menyenangkan atau sebaliknya, membosankan dan tidak menarik bagi siswa. Selain itu, motivasi belajar siswa pun sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang pada akhirnya juga mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar guna mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hal ini dikarenakan motivasi merupakan pendorong dan penggerak individu yang dapat menimbulkan dan memberikan arah bagi individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuannya. Serta membuat siswa tertuntut untuk mengubah kebiasaan belajarnya ke arah yang lebih baik.

Dari uraian di atas, bahwa penampilan guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa berkaitan erat dengan hasil belajar matematika siswa khususnya pada materi bilangan bulat. Apabila masalah yang terjadi di MI Baiturahman Pugung pada kelas V diabaikan dan dibiarkan terus menerus, maka sangat mungkin proses pembelajaran matematika tidak akan berjalan dengan baik yang pada akhirnya menyebabkan hasil belajar matematika siswa menjadi rendah. Dari hal tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai

bagaimana hubungan antara penampilan guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar bilangan bulat. Sehingga dengan mengetahui hubungan tersebut maka guru harus dapat memperbaiki proses pembelajaran, dimana guru mampu menciptakan motivasi belajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bilangan bulat siswa kelas V semester ganjil MI Baiturahman Pugung tahun pelajaran 2015-2016.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian Asosiatif dan Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu faktor internal berupa motivasi belajar siswa sebagai variabel X_1 dan faktor eksternal berupa penampilan (*performance*) guru sebagai variabel X_2 . Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika siswa pada materi bilangan bulat siswa kelas V semester ganjil MI Baiturahman Pugung tahun pelajaran 2015-2016 sebagai variabel Y.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V semester ganjil MI Baiturahman Pugung tahun pelajaran 2015-2016 yang berjumlah 24 siswa. Dalam penelitian ini seluruh anggota populasi dijadikan sebagai

subyek responden penelitian dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi. Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan metode dokumentasi dan metode angket. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada materi bilangan bulat siswa kelas V semester ganjil MI Baiturahman Pugung tahun pelajaran 2015-2016.

Metode angket yang dimaksud adalah sebuah pertanyaan tertulis yang masing-masing berjumlah 14 item untuk angket tentang motivasi belajar siswa dan 14 item untuk angket tentang penampilan guru. Kategori penskoran untuk alternatif jawaban angket motivasi belajar siswa (X_1) dan penampilan guru (X_2) diadopsi dari skala Likert dari Sugiyono (2009: 134). Angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk daftar pertanyaan yang memiliki alternatif jawaban sehingga responden diminta untuk mengisi jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya sendiri dengan cara memberi tanda silang (\times).

Sebelum instrumen ini digunakan untuk pengambilan data penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengembangan instrumen untuk mengetahui instrumen tersebut layak digunakan atau tidak.

Syarat instrumen yang layak digunakan adalah instrumen harus valid dan reliabel. Selanjutnya, analisis data untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu diuji bahwa data berdistribusi normal, baru kemudian dilakukan uji hipotesis diantaranya uji hipotesis 1 untuk mengetahui “apakah ada hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar?”, uji hipotesis 2 untuk mengetahui “apakah ada hubungan antara penampilan guru dengan hasil belajar?”, dan uji hipotesis 3 untuk mengetahui “apakah ada hubungan antara penampilan guru dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa?”.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil uji coba instrument, data hasil penyebaran angket tentang motivasi belajar siswa dan penampilan guru serta data hasil belajar matematika pada materi bilangan bulat siswa kelas V semester ganjil MI Baiturahman Pugung tahun pelajaran 2015-2016. Data hasil belajar matematika tersebut diperoleh dari hasil ulangan harian siswa, yang mana diambil dari dokumentasi guru mata pelajaran matematika.

Tabel 2.
Data Hasil Belajar Matematika Siswa
Pada Materi Bilangan Bulat

No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai
1	Aditya Pratama	35	13	Ona Risma	50
2	Aini	60	14	Reva Lisa	52
3	Amelia Agustin	60	15	Riski Setiawan	45
4	Ayu Agustin	55	16	Riska Musliyanti	65
5	Aprizhon Dika Muhammad	65	17	Siska Amelia	21
6	Fiqhi Ardi Yansyah	64	18	Siti Fathonah	55
7	Fitriyah	55	19	Suhilman	58
8	Habib Alwi	73	20	Sumahdi	42
9	Irfan Novaldo	40	21	Susilawati	58
10	Kiva Aulia	52	22	Tolib	50
11	Nasrulloh	80	23	Ulung Kurniawan	58
12	Okta Roma Setiadi	70	24	Umi Kulsum	52

Dari analisis normalitas data hasil belajar bilangan bulat diperoleh $t_{hitung}^2 = 4,79$ dan t_{tabel}^2 dengan taraf nyata 5% = 11,070. Dari kriteria uji $t_{hitung}^2 < t_{tabel}^2$ maka terima H_0 dan tolak H_1 yang menunjukkan bahwa data hasil belajar bilangan bulat berdistribusi normal. Kemudian dari hasil analisis normalitas data angket motivasi belajar siswa diperoleh $t_{hitung}^2 = 2,62$ dan t_{tabel}^2 dengan taraf nyata 5% = 11,070 sehingga $t_{hitung}^2 < t_{tabel}^2$ menyebabkan terima H_0 dan tolak H_1 , yang menunjukkan bahwa data angket motivasi belajar siswa berdistribusi normal. Begitu pula analisis normalitas data angket penampilan guru diperoleh $t_{hitung}^2 = 3,57$ dan t_{tabel}^2 dengan taraf nyata 5% = 11,070 sehingga $t_{hitung}^2 < t_{tabel}^2$ menyebabkan terima H_0 dan tolak H_1 , yang menunjukkan bahwa data angket penampilan guru berdistribusi normal.

Setelah diketahui semua data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan. Pengujian hipotesis 1 dan 2 menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson, kemudian dilanjutkan dengan uji t. Untuk uji hipotesis 1 dengan menggunakan uji t satu pihak. Dari hasil analisis uji t satu pihak pada taraf nyata 5% menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 5,297$ dan $t_{tabel} = 1,717$, berdasarkan kriteria uji ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan terima H_a yang berarti bahwa ada hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar bilangan bulat. Kemudian untuk uji hipotesis 2 menggunakan uji t satu pihak dengan taraf signifikan 5% didapat bahwa $t_{hitung} = 9,052$ dan $t_{tabel} = 1,717$. Berdasarkan kriteria uji ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan terima H_1 yang berarti ada hubungan antara penampilan guru dengan hasil belajar bilangan bulat. Selanjutnya untuk uji hipotesis 3 dengan menggunakan korelasi ganda. Dari hasil analisis dengan taraf nyata 5% diperoleh $F_{hitung} = 72,167$ dan $F_{tabel} = 3,47$. Berdasarkan kriteria uji $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 dan terima H_a yang berarti ada hubungan antara motivasi belajar siswa dan penampilan guru dengan hasil belajar bilangan bulat.

Kemudian untuk mengetahui besar sumbangan atau kontribusi motivasi

belajar siswa dan penampilan guru dengan hasil belajar bilangan bulat yaitu dengan menggunakan $KP = r^2 \times 100\%$. Untuk besar kontribusi motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar bilangan bulat, dari perhitungan diperoleh 56,10%. Hal ini berarti motivasi belajar siswa memberikan kontribusi terhadap hasil belajar bilangan bulat sebesar 56,10% dan sisanya 43,90% ditentukan oleh variabel lain.

Kontribusi penampilan guru dengan hasil belajar bilangan bulat, dari perhitungan diperoleh 59,91%. Hal ini berarti penampilan guru memberikan kontribusi dengan hasil belajar bilangan bulat sebesar 59,91% dan sisanya 40,09% ditentukan oleh variabel lain. Selanjutnya besar kontribusi motivasi belajar siswa dan penampilan guru, dari perhitungan diperoleh 86,67%. Hal ini berarti hubungan motivasi belajar siswa dan penampilan guru secara simultan dengan hasil belajar bilangan bulat tergolong sangat kuat atau sangat tinggi. Kontribusi secara simultan 86,67% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar bilangan bulat yang diperoleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar

merupakan salah satu faktor internal yang penting untuk menunjang pencapaian hasil belajar siswa. Di MI Baiturahman Pugung kelas V semester ganjil diketahui bahwa hasil belajar bilangan bulat tergolong rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah motivasi belajar siswa. Hal tersebut berdasarkan penelitian bahwa peran motivasi memberikan kontribusi sebesar 56,10% terhadap hasil belajar bilangan bulat. Melihat besarnya kontribusi tersebut, maka seorang guru dituntut untuk menciptakan motivasi belajar dalam proses pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Guru harus memberikan dan menciptakan motivasi belajar yang baik. Motivasi belajar yang baik akan memberikan dorongan bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik pula. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2010: 75) bahwa "Hasil belajar akan menjadi optimal jika memiliki motivasi tepat." Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar yang paling penting adalah bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah tentu peran guru sangat penting, yaitu bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan

memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik pula.

Dalam memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu, yaitu aktivitas belajar. Sehubungan dengan pentingnya motivasi dalam aktivitas belajar, Sardiman (2010: 75) menyatakan bahwa “Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.” Selain itu motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Untuk itu seorang guru dituntut untuk dapat menimbulkan motivasi dalam diri siswanya agar mereka melakukan belajar dengan baik. Adanya motivasi belajar yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula yaitu hasil belajar yang optimal. Sebagaimana pernyataan Suparman (2010: 51) bahwa

“Untuk mencapai tujuan dan hasil belajar anak didik yang optimal, maka guru harus senantiasa memunculkan motif-motif dalam diri anak didik dalam proses pembelajaran.” Hal ini berarti intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajarnya.

Salah satu unsur ketrampilan teknis mengajar adalah penampilan guru di dalam kelas. Sebagus apapun bahan ajar yang diberikan guru kepada peserta didik jika tidak disertai dengan penampilan yang baik dan cara yang tepat maka hasilnya tidak akan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan. Untuk hubungan antar guru dengan siswa memang haruslah terjalin dengan baik. Agar hubungan itu terjadi dengan baik maka guru harus berusaha menampilkan kemampuannya di depan kelas agar siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Faktor penampilan guru ini akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang pada akhirnya juga mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Sebagaimana di MI Baiturahman Pugung khususnya kelas V bahwa rendahnya hasil belajar matematika siswa khususnya materi bilangan bulat ternyata sangat

berhubungan dengan penampilan seorang guru saat mengajar.

Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa penampilan guru dalam mengajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar pecahan sebesar 59,91%. Hal tersebut berarti penampilan guru dalam mengajar sangat berhubungan erat dengan proses pembelajaran dan akan berdampak pada hasil belajar siswa. Penampilan (*performance*) yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dirasakan langsung oleh siswa.

Siswa akan merasakan sendiri apakah proses pembelajaran tersebut menyenangkan atau sebaliknya, membosankan dan tidak menarik bagi siswa. Penampilan yang ditampilkan oleh guru dalam proses pembelajaran akan selalu dilihat, diamati dan dinilai oleh siswa sehingga timbul dalam diri siswa persepsi tertentu tentang penampilan guru. Penampilan guru yang baik akan selalu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola proses pembelajaran. Untuk itu guru harus meningkatkan kemampuan mengajar agar memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya agar tercipta kondisi belajar yang efektif bagi siswanya sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal.

Penampilan (*performance*) adalah aplikasi dari kemampuan kerja dalam wujud nyata dan tindakan. Sehingga penampilan guru dipandang dari sejauh mana rangkaian kegiatan yang dilakukan guru dalam tugas menjalankan proses pembelajaran di dalam kelas. Guru mungkin mempunyai kemampuan yang tinggi sebagaimana dituntut secara ideal, tetapi kemampuan tersebut belum tentu terwujud sebagaimana dapat diperlihatkan guru dalam penampilan kerjanya.

Pemahaman guru terhadap kompetensi profesinya akan memberikan bentuk pada penampilannya di depan kelas dan kemampuan ini sudah layaknya dimiliki orang yang berprofesi sebagai guru. Kemampuan-kemampuan guru tersebut dapat diwujudkan melalui penampilannya saat proses pembelajaran berlangsung. Agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, maka guru dituntut menampilkan kemampuannya di depan kelas. Penampilan-penampilan tersebut diantaranya penampilan memberi penguatan, penampilan bertanya, penampilan menggunakan variasi, penampilan menjelaskan serta penampilan membuka dan menutup pelajaran.

Proses pembelajaran adalah suatu proses dengan sengaja diciptakan untuk

kepentingan siswa. Agar siswa senang dan bergairah belajar, maka guru harus berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Dalam usaha membangkitkan gairah belajar siswa adalah dengan memberi penguatan. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati peserta didik agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa. Sebagaimana yang diungkapkan Uzer Usman (2010: 81) bahwa “Penguatan memberikan pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa.”

Selanjutnya Sardiman (2010: 57) menegaskan bahwa : Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk memberikan dorongan serta mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya, aktivitas dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar

Sehubungan dengan proses pembelajaran di kelas yaitu interaksi antara guru dan siswa, maka dalam proses pembelajaran harus berjalan efektif dan seimbang. Interaksi antara guru dan siswa terjadi dimana guru melakukan tanya jawab. Hal ini berarti penampilan bertanya sangat diperlukan agar partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkat. Selain itu dimaksudkan pula untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan. Hal ini akan memberikan dampak yang positif terhadap proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Uzer Usman (2010: 74) menyatakan bahwa “Dalam proses pembelajaran, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak yang positif terhadap siswa.” Selain penampilan bertanya, guru juga harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, nyaman, kreatif, dapat membangkitkan motivasi, sehingga siswa mampu menyerap pengetahuan dan pengalaman dengan baik. Dalam hal ini, penampilan menggunakan variasi sangat memberikan pengaruh terhadap proses

pembelajaran, dimana siswa dapat terhindar dari rasa bosan dalam belajar sehingga mereka akan belajar dengan tekun dan penuh antusias yang mengakibatkan bakat dan kemampuan siswa dapat berkembang dengan baik.

Seperti yang diungkapkan Uzer Usman (2010: 84) bahwa "Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi pembelajaran murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi." Sehubungan dengan pembelajaran adalah penyampaian informasi dari guru kepada siswa, maka guru dituntut untuk dapat menyampaikan informasi dengan baik. Dalam hal ini penampilan menjelaskan memiliki peran yang sangat penting agar siswa dapat dengan mudah memahami dan menguasai konsep yang disampaikan sehingga akan lebih bermakna bagi siswa.

Sebagaimana yang diungkapkan Uzer Usman (2010: 89) bahwa "Oleh sebab itu, dalam penyampaian informasi, hal ini haruslah dibenahi untuk ditingkatkan keefektifannya agar tercapai hasil yang optimal dari penjelasan dan pembicaraan guru tersebut sehingga bermakna bagi siswa." Selanjutnya, penampilan guru yang juga

mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa adalah penampilan membuka dan menutup pelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang mampu menciptakan motivasi belajar pada diri siswa. Seorang guru dalam menampilkan kemampuannya sangat berhubungan erat dengan motivasi belajar siswa dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Dari hasil penelitian di kelas V semester genap MI Baiturahman Pugung, bahwa penampilan guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 86,67% sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain.

Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa penampilan guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar matematika siswa khususnya materi bilangan bulat. Penampilan guru sebagaimana dipaparkan memiliki peranan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis serta pembahasan maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar siswa dan penampilan guru dengan hasil belajar bilangan bulat siswa kelas V semester ganjil MI Baiturahman Pugung tahun pelajaran 2015-2016.

5. DAFTAR PUSTAKA

Sardiman. (2010). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suparman. (2010). *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus.

Uzer Usman. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.

Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.